

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Kendari adalah nama kota madya dan juga sebagai ibukota dari provinsi Sulawesi Tenggara, Indonesia. Kendari diresmikan sebagai kotamadya (kini kota) dengan UU RI No. 6 Tahun 1995 tanggal 27 September 1995. Kota ini memiliki luas 271,8 km² (26.847 Ha) dan berpenduduk sebanyak 350.267 jiwa. Dimana sebanyak 297.064 jiwa penduduk memeluk agama islam.

Untuk memfasilitasi kemudahan zakat di kota Kendari, maka pemerintah setempat mendirikan lembaga semi-pemerintah yang berwenang untuk melakukan pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian zakat kepada yang berhak (mustahiq), yaitu Badan Amil Zakat dari tingkat nasional (Baznas) kota Kendari. Baznas kota Kendari adalah badan amil zakat nasional yang diberi wewenang untuk mengelola zakat di Kota Kendari berdasarkan Surat Keputusan Walikota Kendari Nomor: 595 Tahun 2013.

4.2 Karakteristik Responden

Responden merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan cara membagikan kuesioner kepada 100 responden. Responden yang mengisi kuesioner ini merupakan masyarakat yang mengeluarkan zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kendari. Data responden merupakan data yang didapatkan secara langsung dari objek penelitian.

Kuesioner ini berisi mengenai pertanyaan-pertanyaan dan pernyataan-pernyataan yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi

keputusan *muzakki* dalam mengeluarkan zakat. Jumlah pertanyaan keseluruhan adalah 32 butir, yang selengkapnya dapat dilihat di lampiran. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner, data yang didapatkan dari responden antara lain karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan.

4.2.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin ditunjukkan pada tabel 4.1. Tabel di bawah ini akan menjelaskan berapa besar frekuensi dan persentase banyaknya responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini.

Tabel 4.1 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki -Laki	49	49%
Perempuan	51	51%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dari jumlah keseluruhan yang berpartisipasi terdapat 49 orang (49%) merupakan responden laki-laki dan 51 orang (51%) sisanya merupakan responden perempuan.

4.2.2 Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan data yang diperoleh, responden dibagi menjadi 4 kelompok usia. Dari usai 18-25, 26-40, 41-55, dan >55. Tabel berikut ini menjelaskan data responden berdasarkan kelompok usia.

Tabel 4.2 Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Persentase
18 – 25 Tahun	8	8%
26 – 40 Tahun	65	65%
41 – 55 Tahun	20	20%
>55 Tahun	7	7%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang berpartisipasi pada kelompok umur 26-40 tahun sebesar 65 responden (65%) dari total keseluruhan. Sebanyak 8 responden (8%) berpartisipasi untuk kelompok usia 18-25 tahun, 20 responden (20%) berpartisipasi untuk kelompok usia 41-55 tahun, dan 7 responden (7%) berpartisipasi untuk kelompok responden usia >55 tahun. Hasil ini menunjukkan bahwa responden yang banyak berpartisipasi dalam penelitian ini adalah berada pada usia muda.

4.2.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Penggolongan responden berdasarkan pada tingkat pendidikan ditunjukkan untuk mengetahui pembagian responden dari sisi latar belakang pendidikan, sehingga jawaban yang diberikan atas variabel-variabel yang ditanyakan dalam penelitian dapat dijawab dengan baik. Penggolongan responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Persentase
SD/MI	0	0%

SMP/MTS	0	0%
SMA/SMK/MA	4	4%
Diploma	10	10%
Sarjana	67	67%
Pascasarjana	19	19%
Doktor	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, tidak ada sama sekali responden yang berpendidikan terakhir di Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP). Responden terbanyak adalah responden yang berpendidikan terakhir Sarjana (S1) sebanyak 67 responden (67%). Kemudian Pascasarjana (S2) sebanyak 19 responden (19%), Diploma (D1-D4) sebanyak 10 responden (10%), Sekolah Menengah Keatas (SMA) sebanyak 4 responden (4%). Hasil menunjukkan bahwa responden terbanyak yang berpartisipasi dalam penelitian ini merupakan sarjana.

4.2.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Sesuai dengan data yang diperoleh, kelompok responden berdasarkan pekerjaan dibagi menjadi 6 antara lain Wiraswasta, Pegawai Swasta, Pegawai Negeri Sipil (PNS), Guru, Dosen dan lainnya. Tabel dibawah ini akan menjelaskan berapa besar frekuensi dan persentase banyaknya responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penggolongan responden berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4 Responden Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase
Wiraswasta	7	7%
Pegawai Swasta	12	12%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	47	47%
Guru	22	22%
Dosen	2	2%
Lainnya	10	10%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, apabila dipisahkan menurut pekerjaan responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil merupakan mayoritas sebanyak 47 responden (47%) dari seluruh partisipan. Sedangkan responden yang bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 7 responden (7%), responden yang bekerja sebagai Pegawai swasta sebanyak 12 responden (12%), responden yang bekerja sebagai Guru sebanyak 22 responden (22%), Dosen sebanyak 2 responden (2%) dan yang lainnya yaitu sebanyak 10 responden (10%).

4.2.5 Responden Berdasarkan Pendapatan

Sesuai dengan data yang diperoleh, kelompok responden berdasarkan dengan tingkat pendapatan yang diperoleh per bulan dibagi menjadi 5. Tabel dibawah ini akan menjelaskan berapa besar frekuensi dan persentase banyaknya responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Penggolongan responden berdasarkan tingkat pendapatan per bulan dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5 Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan	Frekuensi	Persentase
< Rp. 1.000.000,-	0	0%
Rp. 1.000.000,- s/d Rp. 5.000.000,-	78	78%
>Rp. 5.000.000,- s/d Rp. 10.000.000,-	19	19%
>Rp. 10.000.000,- s/d Rp. 20.000.000,-	3	3%
>Rp. 20.000.000,-	0	0%
Total	100	100%

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan secara keseluruhan responden berpenghasilan Rp. 1.000.000 s/d Rp. 5.000.000 sebanyak 78 responden (78%). Sedangkan sebanyak 19 responden (19%) berpenghasilan diatas Rp. 5.000.000,- s/d Rp. 10.000.000,-, 3 responden (3%) berpenghasilan diatas Rp. 10.00.000 s.d Rp. 20.000.000,-.

4.3 Analisis Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi jawaban responden item ini digunakan untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap item-item pertanyaan yang diajukan dalam kuesioner. Jawaban-jawaban tersebut selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

4.3.1 Deskripsi Variabel Religiusitas (X_1)

Tabel 4.6 Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel Religiusitas

(X_1)

Item Indikator	Frekuensi Jawaban Responden										Mean	Keterangan
	STS		TS		CS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	3	6	0	0	0	0	8	16	39	78	4,69	Sangat Setuju
2	0	0	2	4	2	4	22	44	24	48	4,25	Sangat Setuju
Mean Keyakinan ($X_{1,1}$)											4,47	Sangat Setuju
1	0	0	2	4	0	0	11	22	37	74	4,7	Sangat Setuju
2	0	0	2	4	3	6	19	38	26	52	4,36	Sangat Setuju
Mean Wawasan ($X_{1,2}$)											4,53	Sangat Setuju
1	0	0	1	2	7	14	29	58	13	26	4,02	Setuju
2	0	0	0	0	1	2	19	38	30	60	4,56	Sangat Setuju
Mean Implementasi ($X_{1,3}$)											4,31	Sangat Setuju
1	0	0	0	0	3	6	12	24	35	70	4,69	Sangat Setuju
2	0	0	4	8	3	6	15	30	28	56	4,29	Sangat Setuju
Mean Pengalaman ($X_{1,4}$)											4,49	Sangat Setuju
Mean Variabel Religiusitas (X_1)											4,44	Sangat Setuju

Sumber: Diolah di lapangan, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Religiusitas (X_1) secara rata-rata memiliki nilai sebesar 4,44 atau berada pada kategori sangat setuju, artinya secara rata-rata muzakki di Baznas kota Kendari berkeyakinan, berwawasan, berimplementasi bahwa Baznas kota Kendari mengelola zakat

dengan baik, serta mempunyai pengalaman atau pengetahuan kalau membayar zakat merupakan bentuk praktik taat kepada Allah SWT.

X_{1.1} Keyakinan

Item pernyataan ke 1 Meyakini bahwa zakat merupakan kewajiban seorang muslim, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 39 orang dengan persentase 78%, Setuju (S) diisi oleh 8 orang dengan persentase 16% dan yang menjawab cukup setuju dan tidak setuju 0 atau tidak ada, sedangkan sangat tidak setuju hanya 3 orang dengan persentase 6%.

Sedangkan pada item ke 2 Saya yakin (BAZNAS) kota Kendari menyalurkan zakat pada mustahik yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 24 orang dengan persentase 48%, Setuju (S) diisi oleh 22 orang dengan persentase 44%, yang menjawab cukup setuju 2 orang dengan persentase 4%, tidak setuju 2 orang dengan persentase 4% serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,69 sedangkan item terendah berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,25 dengan total mean sebesar 4,47 dan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki Baznas kota kendari berkeyakinan bahwa zakat merupakan kewajiban seorang muslim.

X_{1.2} Wawasan

Item pernyataan ke 1 Saya mengetahui membayar zakat selain mendapat pahala dan zakat juga dapat membersihkan harta yang dimiliki pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 37 orang dengan persentase 74%, Setuju (S) diisi oleh 11 orang dengan

persentase 22%, tidak setuju diisi oleh 2 orang dengan persentase 4% dan yang menjawab cukup setuju serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Sedangkan pada item ke 2 Saya sadar zakat dapat mengurangi kesenjangan Sosial yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 26 orang dengan persentase 52%, Setuju (S) diisi oleh 19 orang dengan persentase 38%, Cukup setuju (CS) diisi oleh 3 orang dengan persentase 6%, dan yang menjawab tidak setuju ada 2 orang dengan persentase 4% serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,7 sedangkan item terendah berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,36 dengan total mean sebesar 4,53 dan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki Baznas kota Kendari mengetahui membayar zakat selain mendapat pahala dan zakat juga dapat membersihkan harta yang dimiliki.

X_{1,3} Implementasi

Item pernyataan ke 1 BAZNAS kota Kendari mengelola zakat begitu baik pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 13 orang dengan persentase 26%, Setuju (S) diisi oleh 29 orang dengan persentase 58%, Cukup setuju (CS) diisi oleh 7 orang dengan persentase 14% dan yang menjawab tidak setuju 1 orang dengan persentase 2% serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Sedangkan pada item ke 2 Membayar zakat menjadi praktik dari hamba Allah diberi harta yang sudah cukup nisab, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 30 orang dengan persentase 60%, Setuju (S) diisi oleh 19 orang dengan persentase 38% dan yang menjawab cukup setuju (CS) 1 orang dengan persentase 2%, kemudian tidak setuju serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada. Item dengan

pernyataan tertinggi berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,56 sedangkan item terendah berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,02 dengan total mean sebesar 4,31 dan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki memiliki implementasi bahwa BAZNAS kota Kendari mengelola zakat begitu baik serta membayar zakat menjadi praktik dari hamba Allah diberi harta yang sudah cukup nisab.

X_{1,4} Pengamalan

Item pernyataan ke 1 Membayar zakat merupakan bentuk praktik taat kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 35 orang dengan persentase 70%, Setuju (S) diisi oleh 12 orang dengan persentase 24%, cukup setuju (CS) diisi oleh 3 orang dengan persentase 6% dan yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Sedangkan pada item ke 2 yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 28 orang dengan persentase 56%, Setuju (S) diisi oleh 15 orang dengan persentase 30%, cukup setuju (CS) diisi oleh 3 orang dengan persentase 6%, Tidak Setuju (TS) diisi oleh 4 orang dengan persentase 4%, dan yang menjawab sangat tidak setuju 0 atau tidak ada. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,69 sedangkan item terendah berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,29 dengan total mean sebesar 4,49 dan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki memiliki pengetahuan atau pengalaman bahwa membayar zakat merupakan bentuk praktik taat kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki.

Berdasarkan tabel deskripsi pada variabel Religiusitas secara rata-rata ditemukan bahwa indikator dengan mean tertinggi terdapat pada indikator keyakinan bahwa zakat merupakan kewajiban seorang muslim atau pengamalan bahwa membayar zakat merupakan bentuk praktik taat kepada Allah SWT yang telah memberikan rezeki sebesar 4,69. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata muzakki Baznas kota Kendari meyakini bahwa zakat merupakan kewajiban seorang muslim.

4.3.2 Deskripsi Variabel Pendapatan (X_2)

Tabel 4.7 Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel Pendapatan (X_2)

Item Indikator	Frekuensi Jawaban Responden										Mean	Keteranga n
	STS		TS		CS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	7	14	6	12	23	46	14	28	3,81	Setuju
2	3	6	4	8	2	4	23	46	18	36	4,14	Setuju
Mean Penghasilan ($X_{2.1}$)											3,97	Setuju
1	3	6	8	16	7	14	19	38	13	26	3,66	Setuju
2	2	4	2	4	5	10	27	54	14	28	3,88	Setuju
Mean Gaji atau Upah ($X_{2.2}$)											3,77	Setuju
1	0	0	1	2	5	10	30	60	14	28	4,05	Setuju
2	3	6	1	2	6	12	26	52	14	28	3,88	Setuju
3	0	0	0	0	11	22	23	46	16	32	3,99	Setuju
Mean Keuntungan ($X_{2.3}$)											3,97	Setuju
Mean Variabel Pendapatan (X_2)											3,90	Setuju

Sumber: Diolah di lapangan, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Pendapatan (X_2) secara rata-rata memiliki nilai sebesar 3,90 atau berada pada kategori setuju, artinya secara rata-rata muzakki di Baznas kota Kendari memang sudah memiliki penghasilan yang cukup untuk dizakati, akan membayar zakat mal ketika memiliki gaji atau upah yang sudah mencapai nisab, serta memiliki keuntungan dari pendapatan mereka.

$X_{2,1}$ Penghasilan

Item pernyataan ke 1 Pendapatan yang dikenakan zakat yang telah cukup nisabnya diperoleh dari penghasilan penjualan barang, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 14 orang dengan persentase 28%, Setuju (S) diisi oleh 23 orang dengan persentase 46%, yang menjawab cukup setuju (CS) 6 orang dengan persentase 12% dan tidak setuju (TS) diisi 7 orang dengan persentase 14%, sedangkan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Sedangkan pada pernyataan ke 2 Saya akan membayar zakat mal jika pendapatan saya mencapai nisab yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 18 orang dengan persentase 36%, Setuju (S) diisi oleh 23 orang dengan persentase 46%, yang menjawab cukup setuju (CS) 2 orang dengan persentase 4%, tidak setuju (TS) 4 orang dengan persentase 8% serta sangat tidak setuju (STS) 3 orang dengan persentase 6%. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,14 sedangkan item terendah berada pada item ke 1 yaitu sebesar 3,81 dengan total mean sebesar 3,97 dan berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki Baznas kota kendari rata-rata setuju akan membayar zakat mal jika pendapatan mereka mencapai nisab.

X_{2.2} Gaji atau upah

Item pernyataan ke 1 Saya akan membayar zakat mal jika gaji atau pendapatan saya setara 85 gram emas pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 13 orang dengan persentase 26%, Setuju (S) diisi oleh 19 orang dengan persentase 38%, cukup setuju (CS) diisi 7 orang dengan persentase 14%, tidak setuju diisi oleh 8 orang dengan persentase 16% dan yang menjawab sangat tidak setuju (STS) 3 orang dengan persentase 6%.

Sedangkan pada pernyataan ke 2 Saya dapat menghitung kewajiban dalam membayar zakat mal sesuai dengan gaji atau upah yang saya dapatkan yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 14 orang dengan persentase 28%, Setuju (S) diisi oleh 27 orang dengan persentase 54%, Cukup setuju (CS) diisi oleh 5 orang dengan persentase 10%, dan yang menjawab tidak setuju ada 2 orang dengan persentase 4% serta sangat tidak setuju 2 orang dengan persentase 4%. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 2 yaitu sebesar 3,88 sedangkan item terendah berada pada item ke 1 yaitu sebesar 3,66 dengan total mean sebesar 3,77 dan berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki Baznas kota Kendari rata-rata setuju mereka dapat menghitung kewajiban dalam membayar zakat mal sesuai dengan gaji atau upah yang mereka dapatkan.

X_{2.3} Keuntungan

Item pernyataan ke 1 Pendapatan dari hasil penjualan jasa juga dapat dizakati sebanyak 2,5% jika telah cukup nisabnya selama 1 tahun, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS)

diisi oleh 14 orang dengan persentase 28%, Setuju (S) diisi oleh 30 orang dengan persentase 60%, Cukup setuju (CS) diisi oleh 5 orang dengan persentase 10% dan yang menjawab tidak setuju 1 orang dengan persentase 2% serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Kemudian pada pernyataan ke 2 Pendapatan penjualan jasa seperti penjualan tiket pesawat yang omsetnya mencapai 85 gram emas selama 1 tahun dapat dizakati, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 14 orang dengan persentase 28%, Setuju (S) diisi oleh 26 orang dengan persentase 52% dan yang menjawab cukup setuju (CS) 6 orang dengan persentase 12%, kemudian tidak setuju (TS) diisi 1 orang dengan persentase 2%, serta sangat tidak setuju (STS) 3 orang dengan persentase 6%.

Sedangkan item pernyataan ke 3 Pendapatan dari royalti seperti penerbitan buku yang nilainya sudah mencukupi nisab zakat, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 16 orang dengan persentase 32%, Setuju (S) diisi oleh 23 orang dengan persentase 46%, Cukup setuju (CS) diisi oleh 11 orang dengan persentase 22% dan yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,05 sedangkan item terendah berada pada item ke 2 yaitu sebesar 3,88 dengan total mean sebesar 3,99 dan berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki berimplementasi bahwa BAZNAS kota Kendari rata-rata setuju kalau keuntungan Pendapatan dari hasil penjualan jasa juga dapat dizakati sebanyak 2,5% jika telah cukup nisabnya selama 1 tahun.

4.3.3 Deskripsi Variabel Pengetahuan (X_3)

Tabel 4.8 Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel Pengetahuan

(X_3)

Item Indikator	Frekuensi Jawaban Responden										Mean	Keterangan
	STS		TS		CS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	13	26	26	52	9	18	2	4	0	0	3,96	Setuju
2	10	20	30	60	6	12	4	8	0	0	3,92	Setuju
3	13	26	30	60	5	10	2	4	0	0	4	Setuju
Mean Tahu/Faham ($X_{3,1}$)											3,96	Setuju
1	35	70	13	26	2	4	0	0	0	0	4,66	Sangat Setuju
2	32	64	17	34	1	2	0	0	0	0	4,61	Sangat Setuju
Mean Kesadaran ($X_{3,2}$)											4,63	Sangat Setuju
1	17	34	21	42	11	22	1	2	0	0	4,04	Setuju
2	12	24	24	48	9	18	5	10	0	0	3,92	Setuju
3	10	20	22	44	15	30	3	6	0	0	3,8	Setuju
Mean Pengalaman ($X_{3,3}$)											3,92	Setuju
Mean Variabel Pengetahuan (X_3)											4,17	Setuju

Sumber : Diolah di lapangan, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Pengetahuan (X_3) secara rata-rata memiliki nilai sebesar 4,17 atau berada pada kategori setuju, artinya secara rata-rata muzakki di Baznas kota Kendari memiliki pemahaman tentang Baznas dan zakat, memiliki kesadaran serta pengalaman terhadap Baznas kota Kendari dan tentang menunaikan zakat.

X_{3.1} Tahu/Faham

Item pernyataan ke 1 Saya mengetahui BAZNAS Kota Kendari telah melaksanakan tugasnya secara professional, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 17 orang dengan persentase 34%, Setuju (S) diisi oleh 21 orang dengan persentase 42%, yang menjawab cukup setuju (CS) 11 orang dengan persentase 22% dan tidak setuju (TS) diisi 1 orang dengan persentase 2%, sedangkan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Sedangkan pada pernyataan ke 2 Saya mengetahui bahwa BAZNAS Kota Kendari memberikan pelayanan yang baik, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 10 orang dengan persentase 20%, Setuju (S) diisi oleh 30 orang dengan persentase 60%, yang menjawab cukup setuju (CS) 6 orang dengan persentase 12%, tidak setuju (TS) 4 orang dengan persentase 8% serta sangat tidak setuju (STS) 0 atau tidak ada.

Kemudian pada pernyataan ke 3 BAZNAS Kota Kendari dengan senang hati menjawab berbagai pertanyaan mengenai zakat, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 13 orang dengan persentase 26%, Setuju (S) diisi oleh 30 orang dengan persentase 60%, yang menjawab cukup setuju (CS) 5 orang dengan persentase 10%, tidak setuju (TS) 2 orang dengan persentase 4% serta sangat tidak setuju (STS) 0 atau tidak ada. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 3 yaitu sebesar 4 sedangkan item terendah berada pada item ke 2 yaitu sebesar 3,92 dengan total mean sebesar 3,96 dan berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki Baznas kota kendari rata-rata setuju kalau Baznas kota Kendari melaksanakan tugasnya secara profesional, memberikan

pelayanan yang baik serta senang hati menjawab berbagai pertanyaan tentang zakat.

X_{3,2} Kesadaran

Item pernyataan ke 1 Saya mengetahui bahwa ada balasan setelah kematian, maka saya selalu berusaha berbuat baik dan menghindari perbuatan buruk, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 35 orang dengan persentase 70%, Setuju (S) diisi oleh 13 orang dengan persentase 26%, Cukup setuju (CS) diisi oleh 2 orang dengan persentase 4% dan yang menjawab tidak setuju serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Sedangkan pada pernyataan ke 2 Saya merasa berdosa melakukan sesuatu yang dilarang bahkan jika saya tahu orang lain juga melakukannya, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 32 orang dengan persentase 64%, Setuju (S) diisi oleh 17 orang dengan persentase 34%, yang menjawab cukup setuju (CS) 1 orang dengan persentase 2%, tidak setuju serta sangat tidak setuju (STS) 0 atau tidak ada. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,66 sedangkan item terendah berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,61 dengan total mean sebesar 4,63 dan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki Baznas kota kendari memiliki kesadaran bahwa ada balasan setelah kematian dan juga merasa berdosa melakukan hal yang dilarang.

X_{3,3} Pengalaman

Item pernyataan ke 1 BAZNAS Kota Kendari dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya, baik kepada tuhan maupun masyarakat, pada tabel diatas

didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 17 orang dengan persentase 34%, Setuju (S) diisi oleh 21 orang dengan persentase 42%, Cukup setuju (CS) diisi oleh 11 orang dengan persentase 22% dan yang menjawab tidak setuju (TS) 1 orang dengan persentase 2% serta sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Sedangkan pada pernyataan ke 2 Saya mengetahui manajemen dana zakat dikelola secara terbuka kepada masyarakat umum, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 12 orang dengan persentase 24%, Setuju (S) diisi oleh 24 orang dengan persentase 48%, yang menjawab cukup setuju (CS) 9 orang dengan persentase 18%, tidak setuju (TS) 5 orang dengan persentase 10% serta sangat tidak setuju (STS) 0 atau tidak ada.

Kemudian pada pernyataan ke 3 Saya mengetahui BAZNAS kota Kendari menyampaikan laporan zakat secara transparan, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 10 orang dengan persentase 20%, Setuju (S) diisi oleh 22 orang dengan persentase 44%, yang menjawab cukup setuju (CS) 15 orang dengan persentase 30%, tidak setuju (TS) 3 orang dengan persentase 6% serta sangat tidak setuju (STS) 0 atau tidak ada. Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,04 sedangkan item terendah berada pada item ke 3 yaitu sebesar 3,8 dengan total mean sebesar 3,92 dan berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki Baznas kota kendari rata-rata memiliki pengalaman tentang Baznas kota Kendari dalam mempertanggung jawabkan kinerjanya, baik kepada Tuhan maupun kepada masyarakat.

4.3.4 Deskripsi Variabel Keputusan (Y)

Tabel 4.9 Deskripsi Jawaban Responden Untuk Variabel Keputusan

(Y)

Item Indikator	Frekuensi Jawaban Responden										Mean	Keterangan
	STS		TS		CS		S		SS			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	0	0	1	2	3	6	30	60	16	32	4,18	Setuju
2	0	0	1	2	3	6	21	42	25	50	4,4	Sangat Setuju
Mean Perhatian (Y.1)											4,29	Sangat Setuju
1	0	0	0	0	6	12	25	50	19	38	4,14	Setuju
2	0	0	3	6	7	14	30	60	10	20	3,93	Setuju
Mean Ketertarikan (Y.2)											4,03	Setuju
1	0	0	0	0	6	12	26	52	18	36	4,19	Setuju
2	1	2	0	0	4	8	22	44	23	46	4,22	Sangat Setuju
Mean Keinginan (Y.3)											4,20	Sangat Setuju
1	0	0	0	0	4	8	23	46	23	46	4,31	Sangat Setuju
2	0	0	1	2	6	12	28	56	15	30	4,12	Setuju
Mean Keyakinan (Y.I)											4,21	Sangat Setuju
Mean Variabel Keputusan Muzakki (Y)											4,18	Setuju

Sumber: Diolah di lapangan, 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa variabel Keputusan (Y) secara rata-rata memiliki nilai sebesar 4,18 atau berada pada kategori setuju, artinya secara rata-rata muzakki Baznas kota kendari setuju terkait keputusan muzakki

dalam perhatian, ketertarikan, keinginan dan keyakinan terhadap Baznas kota kendari dan zakat.

Y.1 Perhatian

Item pernyataan ke 1 Perhatian, tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 16 orang dengan persentase 32 %, Setuju (S) diisi oleh 30 orang dengan persentase 60%, cukup setuju (CS) diisi oleh 3 orang dengan persentase 6%, dan yang menjawab tidak setuju diisi oleh 1 orang dengan presentase 2% dan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Pada pernyataan ke 2 Perhatian, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 25 orang dengan persentase 50%, Setuju (S) diisi oleh 21 orang dengan persentase 42%, cukup setuju (CS) diisi oleh 3 orang dengan persentase 6%, dan yang menjawab tidak setuju diisi oleh 1 orang dengan presentase 2% dan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,40 sedangkan item terendah berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,18 dengan total mean sebesar 4,29 dan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa muzakki sangat setuju kalau Baznas kota Kendari juga harus perhatian dengan fakir miskin yang berhak menerima zakat dari para muzakki yang telah membayar zakat.

Y.2 Ketertarikan

Item pernyataan ke 1 Ketertarikan, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 19 orang dengan persentase 38 %, Setuju (S) diisi oleh 25 orang dengan persentase 50%, cukup

setuju (CS) diisi oleh 6 orang dengan persentase 12%, dan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Pada pernyataan ke 2 Ketertarikan, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 10 orang dengan persentase 20%, Setuju (S) diisi oleh 30 orang dengan persentase 60%, cukup setuju (CS) diisi oleh 7 orang dengan persentase 14%, dan yang menjawab tidak setuju 3 orang dengan persentase 6% dan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,14 sedangkan item terendah berada pada ke 2 yaitu sebesar 3,93 dengan total mean sebesar 4,03 dan berada pada kategori setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata muzakki merasa tertarik untuk membayar zakat di BAZNAS kota Kendari yang merupakan lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah.

Y.3 Keinginan

Pernyataan ke 1 keinginan, tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 18 orang dengan persentase 36%, Setuju (S) diisi oleh 26 orang dengan persentase 52%, cukup setuju (CS) diisi oleh 6 orang dengan persentase 12%, dan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Pada pernyataan ke 2 keinginan, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 23 orang dengan persentase 46%, Setuju (S) diisi oleh 22 orang dengan persentase 44%, cukup setuju (CS) diisi oleh 4 orang dengan persentase 8%, yang menjawab tidak setuju (TS) 0 atau tidak ada dan sangat tidak setuju 1 orang dengan persentase 2%.

Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,22 sedangkan item terendah berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,19 dengan total mean sebesar 4,20 dan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata muzakki sangat setuju agar zakat yang telah dizakati itu dapat dikelola oleh Baznas dengan baik dan profesional.

Y.4 Keyakinan

Item pernyataan ke 1 Keyakinan, pada tabel diatas didapati hasil statistik dalam bentuk skala likert berikut; Sangat Setuju (SS) diisi oleh 23 orang dengan persentase 46 %, Setuju (S) diisi oleh 23 orang dengan persentase 26%, cukup setuju (CS) diisi oleh 4 orang dengan persentase 8%, dan yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Pada pernyataan ke 2 Keyakinan, yang menjawab Sangat Setuju (SS) diisi oleh 15 orang dengan persentase 30%, Setuju (S) diisi oleh 28 orang dengan persentase 56%, cukup setuju (CS) diisi oleh 6 orang dengan persentase 12%, dan yang menjawab tidak setuju (TS) 1 orang dengan persentase 2% sedangkan sangat tidak setuju 0 atau tidak ada.

Item dengan pernyataan tertinggi berada pada item ke 1 yaitu sebesar 4,31 sedangkan item terendah berada pada item ke 2 yaitu sebesar 4,12 dengan total mean sebesar 4,21 dan berada pada kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Keyakinan muzakki akan timbul dari sikap pengurus BAZNAS yang memiliki integritas dan loyalitas tinggi demi membantu fakir miskin.

Berdasarkan tabel deskripsi pada variabel keputusan muzakki secara rata-rata ditemukan bahwa indikator dengan mean tertinggi terdapat pada indikator perhatian atau sebesar 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata keputusan

muzakki menginginkan perhatian Baznas kota Kendari kepada muzakki yang akan menyalurkan hartanya maupun perhatian kepada para mustahik.

4.4 Uji Kualitas Data

Untuk variabel yang tidak dapat diukur secara langsung yaitu religiusitas dan pengetahuan terhadap zakat perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas sebelum digunakan. Di dalam penelitian ini uji validitas dan uji reliabilitas yang dilakukan adalah dengan menggunakan bantuan program computer IBM *Statistical Product and Service Solution 25.0 (SPSS 25.0) for windows*. Kemudian setelah semua tahapan telah dilakukan, maka hasil perhitungan dapat diinterpretasikan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis penelitian yang diajukan sebelumnya. Hasil uji validitas dan uji reliabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

4.4.1 Uji Validitas

Pengujian validitas sangat diperlukan dalam suatu penelitian, khususnya yang menggunakan kuisisioner dalam memperoleh data. Pengujian validitas dimaksudkan untuk mengetahui keabsahan menyangkut pemahaman mengenai keabsahan antara konsep dan kenyataan empiris. Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen.

Pengujian validitas yang dilakukan dengan melalui program SPSS ver. 25.0 dengan menggunakan korelasi *product moment* menghasilkan nilai masing-masing item pernyataan dengan skor item pertanyaan secara keseluruhan dan untuk lebih jelasnya disajikan dalam tabel sebagai berikut:

1. Variabel X_1 (Religiusitas)

Hasil uji validitas untuk variabel religiusitas adalah:

Tabel 4.10 Uji Validitas Variabel Religiusitas

Item	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
X1.1	0.577	0.000	0.1966	Valid
X1.2	0.731	0.000	0.1966	Valid
X1.3	0.639	0.000	0.1966	Valid
X1.4	0.718	0.000	0.1966	Valid
X1.5	0.555	0.000	0.1966	Valid
X1.6	0.638	0.000	0.1966	Valid
X1.7	0.700	0.000	0.1966	Valid
X1.8	0.669	0.000	0.1966	Valid

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS, 2023

Pada tingkat sig 5% dari derajat bebas 100 (100-2) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.1966. Berdasarkan tabel 4.6 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dari variabel mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hal ini berarti bahwa semua r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel religiusitas dinyatakan valid.

2. Variabel X_3 (Pengetahuan)

Hasil uji validitas untuk variabel pengetahuan adalah:

Tabel 4.11 Uji Validitas Variabel Pengetahuan

Item	R Hitung	Sig.	R Tabel	Keterangan
X3.1	0.787	0.000	0.1966	Valid
X3.2	0.898	0.000	0.1966	Valid
X3.3	0.867	0.000	0.1966	Valid
X3.4	0.463	0.000	0.1966	Valid
X3.5	0.450	0.000	0.1966	Valid
X3.6	0.854	0.000	0.1966	Valid
X3.7	0.815	0.000	0.1966	Valid

X3.8	0.869	0.000	0.1966	Valid
------	-------	-------	--------	-------

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS, 2023

Pada tingkat sig 5% dari derajat bebas 100 (100-2) diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0.1966. Berdasarkan tabel 4.7 dapat dilihat bahwa semua item pertanyaan dari variabel mempunyai nilai r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} . Hal ini berarti bahwa semua r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa semua indikator yang digunakan untuk menggambarkan variabel pengetahuan tentang zakat dinyatakan valid.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana indikator - indikator yang digunakan memberikan hasil yang konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang. Pada penelitian ini uji reliabilitas menggunakan koefisien *Cronbach Alpha*. Apabila *Cronbach Alpha* = 0.6, maka dapat dikatakan kuesioner tersebut *reliable* (handal). Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Nilai Cronbach's Alpha
1.	Religiusitas	0.802
2.	Pendapatan	0,822
3.	Pengetahuan tentang zakat	0.899
4.	Keputusan Muzakki	0,916

Sumber : Hasil Pengelolaan SPSS, 2023

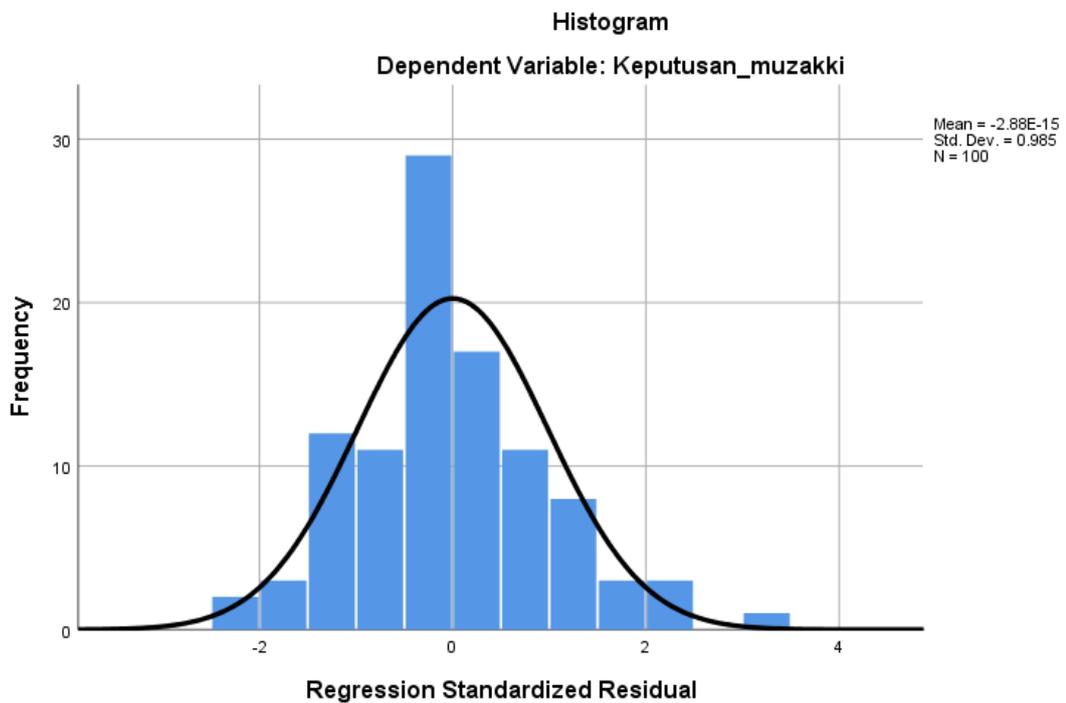
Tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk semua variabel mulai dari X_1 , X_2 , X_3 dan Y lebih besar dari 0,6. Hal ini berarti bahwa indikator-indikator yang digunakan unit variabel religiusitas, pendapatan, pengetahuan dan keputusan muzakki tentang zakat adalah reliabel.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal. Dengan melihat variable residual terdistribusi normal pada masing-masing variable. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel kolmogorof smirnov dan gambar berikut:

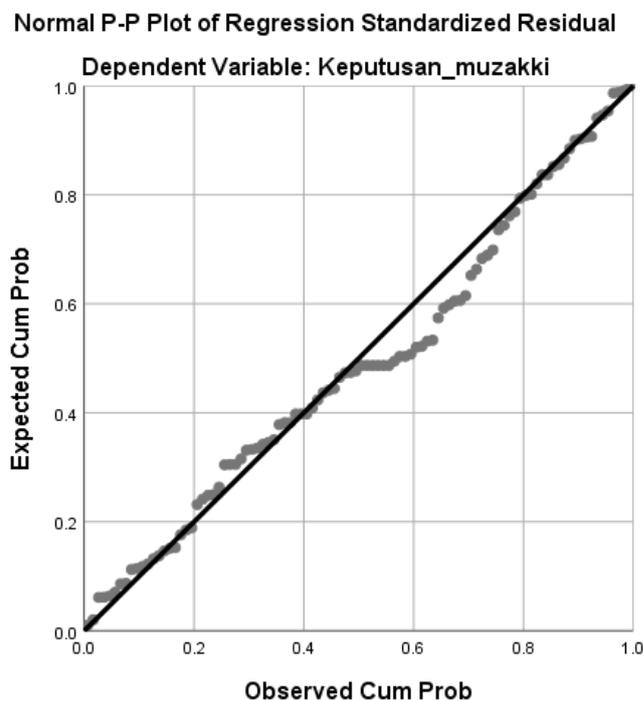
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Hasil uji normalitas Pengelolaan SPSS, 2023

Pada gambar tersebut apabila garis diagonal membentuk gunung maka dapat dikatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Namun untuk memastikan data tersebut normal dapat dilihat pada gambar uji plot berikut:

Gambar 4.2 Hasil Uji Plot



Sumber: *Uji Hasil Plot pengelolaan SPSS, 2023*

Berdasarkan gambar 4.2 tersebut apabila titik-titik mengikuti garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah normalitas atau dengan kata lain data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variable independent), (Ghozali, 2013:105). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam model regresi dapat dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen

lainnya. Jadi, nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/tolerance$). Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai Tolerance $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 . Tingkat kolinieritas yang dapat ditolerir adalah nilai tolerance 0,10 atau sama dengan tingkat multikoleniaritas 0,95 (Ghozali, 2013:105). Hasil uji multikoleniaritas dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Religiusitas	.461	2.168
	Pendapatan	.450	2.222
	Pengetahuan	.425	2.355

a. Dependent Variable: Keputusan_muzakki

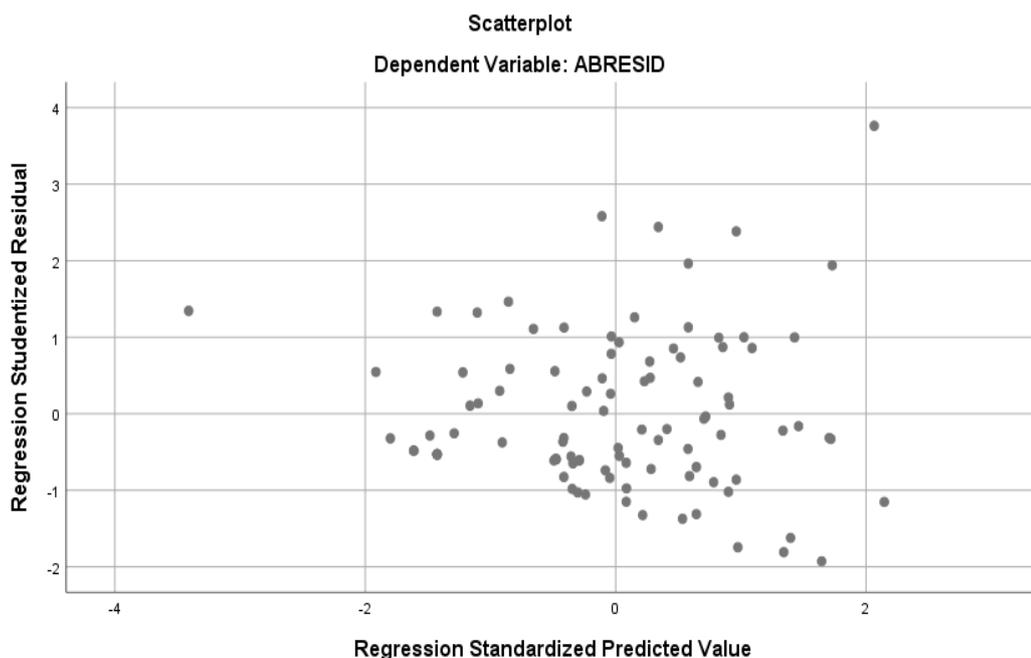
Sumber: Uji Multikolinieritas pengelolaan SPSS, 2023

Berdasarkan data pada tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa syarat untuk lolos dalam uji multikolinieritas sudah terpenuhi oleh seluruh variabel independen yang ada, yaitu nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,10 dan nilai NVIF (*Variance Inflation Factor*) yang tidak lebih dari 10. Pada tabel diatas, nilai *tolerance* variabel bebas religiusitas 0,461, pendapatan 0,450 dan pengetahuan nilainya sebesar 0,425. Sedangkan nilai VIF variabel bebas religiusitas 2,168, pendapatan 2,222 dan pengetahuan sebesar 2.355. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

4.5.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas, jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas (Ghozali, 2013:139). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013: 139). Hasil uji Heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut:

Gambar 4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Uji Heteroskedastisitas pengelolaan SPSS, 2023

Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, serta tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi Heteroskedastisitas pada model regresi. Untuk Lebih jelasnya dapat dilihat pada uji park berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Park

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.221	.053		4.176	.000
	Religiusitas	.003	.002	.160	1.190	.237
	Pendapatan	-.002	.002	-.133	-.982	.329
	Pengetahuan	-.006	.002	-.449	-3.211	.162

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Hasil Uji Park pengelolaan SPSS, 2023

Setelah dilakukan uji park dengan membandingkan nilai p value atau signifikansi dengan 0.05 maka didapatkan nilai signifikan adalah 0.237 Pada Variabel Religiusitas, 0.329 Pada Variabel Pendapatan, dan 0,162 pada variabel Pengetahuan, yang nilainya lebih besar dari 0.05. Maka kesimpulannya adalah tidak terdapat masalah heteroskedastisitas pada variable residual.

4.6 Uji Hipotesis

4.6.1 Hasil Uji t

Hasil uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh parsial antar variabel yang dapat diketahui dari tabel dibawah ini:

Tabel 4.15 Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.217	2.613		1.231	.221
	Religiusitas	.115	.107	.092	1.084	.281
	Pendapatan	.268	.089	.258	2.993	.004
	Pengetahuan	.572	.092	.552	6.231	.000

a. Dependent Variable: Keputusan_muzakki
Sumber: Hasil Uji Hipotesis pengelolaan SPSS, 2023

Dari hasil pengujian secara parsial (uji t) pada tabel diatas diketahui nilai signifikansi t statistic variabel Religiusitas, dengan nilai *Standardized Coefficients* β sebesar 0,092 dengan nilai sig. 0,281 lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki. Variabel Pendapatan dengan nilai *Standardized Coefficients* β sebesar 0,258 dengan nilai sig. yaitu 0,004 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki. Dan variabel pengetahuan dengan nilai *Standardized Coefficients* β sebesar 0,552 dengan nilai sig. 0,000 lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki.

Berdasarkan hasil pengujian yang dapat dilihat pada tabel 4.15 menyatakan bahwa variabel yang paling berpengaruh terhadap keputusan muzakki adalah variabel pengetahuan karena memiliki nilai beta 0,552 dan memiliki probabilitas sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai-nilai dari indikator pengetahuan memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan muzakki.

Berdasarkan tabel 4.15 diatas, maka diperoleh model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y=3,217 + 0,115 X1 + 0,268 X2 + 0,572X3$$

Dimana :

Y : Keputusan *Muzakki*

3,217 : Konstanta

0,115;0,268;0,572 : Koefisien

X1 : Religiusitas

X2 : Pendapatan

X3 : Pengetahuan

Dari persamaan tersebut dapat dideskripsikan bahwa angka 3,217 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan apabila variabel-variabel independen konstan maka keputusan muzakiknya adalah sebesar 3,217. Variabel pengetahuan sebesar 0,572 menunjukkan bahwa setiap peningkatan komitmen organisasi 1% akan meningkat keputusan muzakki 0,572.

4.6.2 Hasil Uji F

Selanjutnya Uji F di gunakan untuk mengetahui apakah variable-variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Jika nilai sig $> 0,05$ maka keputusannya adalah variable independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.

Sedangkan jika nilai sig $< 0,05$ maka keputusannya adalah variable independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variable dependen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 4.16 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1560.010	3	520.003	67.921	.000 ^b
	Residual	734.980	96	7.656		
	Total	2294.990	99			

a. Dependent Variable: Keputusan_muzakki

b. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan

Sumber: Hasil Uji Hipotesis pengelolaan SPSS, 2023

Berdasarkan hasil regresi di ketahui nilai signifikan F statistik sebesar 0.000 lebih kecil dari 0,05 hal ini dapat di artikan bahwa variable bebas (Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variable terikat (Keputusan Muzakki) di Baznas Kota Kendari.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012:97). Uji Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pda tabel 4.17 dibawah ini:

Tabel 4.17

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.680	.670	2.767

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan, Religiusitas, Pendapatan

b. Dependent Variable: Keputusan_muzakki

Sumber: Hasil Uji Koefisien Determinasi pengelolaan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi yang telah disesuaikan (*R Square*) adalah sebesar 0,680 atau 68%. *Adjusted R Square* berkisar pada angka 1 - 0, dengan catatan semakin besar angka *Adjusted R Square* maka akan semakin kuat hubungan dari keempat variabel dalam model

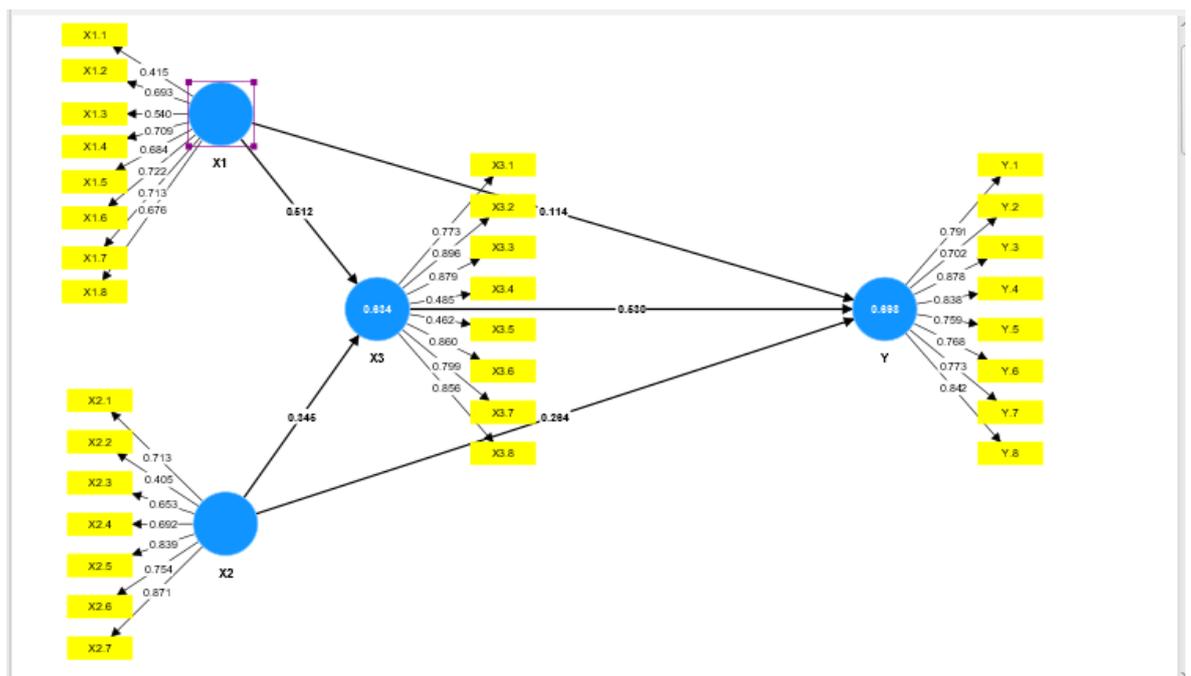
regresi. Dapat disimpulkan bahwa 68% variabel keputusan muzakki dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas, pendapatan dan pengetahuan. Sedangkan selisihnya 32% lainnya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

4.7 Analisis Data Hasil Penelitian

Model penelitian ini akan dianalisis menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) dan dibantu dengan software SmartPLS 4.0. PLS merupakan salah satu metode alternatif *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pada hubungan diantara variabel yang sangat kompleks tetapi ukuran sampel data kecil (30-100 sampel) dan memiliki asumsi non parametrik, artinya bahwa data tidak mengacu pada salah satu distribusi tertentu (Yamin dan Kurniawan, 2009).

Data hasil penelitian ini diolah dengan menggunakan SmartPLS 4.0 dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 4.4 Hasil Pengolahan Data



4.7.1 Measurement Model (Outer Model)

a. Convergent Validity

Convergent Validity dilakukan dengan melihat item *reliability* (indikator validitas) yang ditunjukkan oleh nilai *loading factor*. *Loading factor* adalah angka yang menunjukkan korelasi antara skor suatu item pertanyaan dengan skor indikator konstruk indikator yang mengukur konstruk tersebut. Nilai *loading factor* lebih besar 0,7 dikatakan valid. Namun, menurut Hair et al. (1998) untuk pemeriksaan awal dari matriks *loading factor* adalah kurang lebih 0,3 dipertimbangkan telah memenuhi level minimal, dan untuk *loading factor* kurang lebih 0,4 dianggap lebih baik, dan untuk *loading factor* lebih besar 0,5 secara umum dianggap signifikan. Dalam penelitian ini batas *loading factor* yang digunakan sebesar 0,7. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 4.0 hasil *loading factor* berdasarkan 4 variabel dengan jumlah 31 pernyataan dapat ditunjukkan seperti pada Tabel 4.18 :

Tabel 4.18

Nilai *Loading Factor* Iterasi Pertama

Variabel	Indikator	Outer Loading	Kesimpulan
Religiusitas (X ₁)	X1.1	0,415	Tidak valid
	X1.2	0,693	Tidak valid
	X1.3	0,540	Tidak valid
	X1.4	0,709	Valid
	X1.5	0,684	Tidak valid
	X1.6	0,722	Valid
	X1.7	0,713	Valid
	X1.8	0,676	Tidak valid
Pendapatan (X ₂)	X2.1	0,713	Valid
	X2.2	0,405	Tidak valid
	X2.3	0,653	Tidak valid
	X2.4	0,692	Tidak valid
	X2.5	0,839	Valid

	X2.6	0,754	Valid
	X2.7	0,871	Valid
Pengetahuan (X ₃)	X3.1	0,773	Valid
	X3.2	0,896	Valid
	X3.3	0,879	Valid
	X3.4	0,485	Tidak valid
	X3.5	0,462	Tidak valid
	X3.6	0,860	Valid
	X3.7	0,799	Valid
	X3.8	0,856	Valid
Keputusan Muzakki (Y)	Y.1	0,791	Valid
	Y.2	0,702	Valid
	Y.3	0,878	Valid
	Y.4	0,838	Valid
	Y.5	0,759	Valid
	Y.6	0,768	Valid
	Y.7	0,773	Valid
	Y.8	0,842	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil pengolahan data dengan SmartPLS yang ditunjukkan pada Tabel 4.18, bahwa mayoritas indikator pada masing-masing variabel dalam penelitian ini memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,70 dan dikatakan valid. Berdasarkan pengolahan data pertamadengan variabel Religiusitas terdapat 5 instrumen yang tidak valid (<0.7) yaitu X1.1, X1.2, X1.3, X1.5, dan X1.8 dan selebihnya valid (>0.7). Variabel Pendapatan terdapat 3 instrumen yang tidak valid (<0.7) yaitu X2.2, X2.3 dan X2.4 dan selebihnya valid (>0.7). Variabel Pengetahuan terdapat 2 instrumen yang tidak valid (>0.7) yaitu X3.4 dan X3.5, dan selebihnya instrumen valid (<0.7). Variabel Keputusan muzakki semua instrumen valid (>0.7). Sehingga nilai *loading factor* yang <0.7 harus dieliminasi atau dihapus dari model.

Agar memenuhi convergent validity yang dipersyaratkan, yaitu lebih tinggi dari 0,7 maka dilakukan pengolahan data yang kedua. Nilai *loading factor*

setelah indikator X1.1, X1.2, X1.3, X1.5, X1.8, X2.2, X2.3, X2.4, X3.4, dan X3.5 dieliminasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.19 :

Tabel 4.19

Loading Factor Iterasi Kedua

Variabel	Indikator	Outer Loading	Kesimpulan
Religiusitas (X ₁)	X1.4	0.762	Valid
	X1.6	0,806	Valid
	X1.7	0,789	Valid
Pendapatan (X ₂)	X2.1	0.745	Valid
	X2.5	0,886	Valid
	X2.6	0,798	Valid
	X2.7	0,901	Valid
Pengetahuan (X ₃)	X3.1	0.809	Valid
	X3.2	0,920	Valid
	X3.3	0,876	Valid
	X3.6	0,865	Valid
	X3.7	0,826	Valid
	X3.8	0,892	Valid
Keputusan Muzakki (Y)	Y1	0.791	Valid
	Y2	0,701	Valid
	Y3	0,880	Valid
	Y4	0,840	Valid
	Y5	0,761	Valid
	Y6	0,765	Valid
	Y7	0,770	Valid
	Y8	0,841	Valid

Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengolahan data yang ketiga, dengan mengeliminasi beberapa instrumen yang tidak valid maka nilai instrumen-instrumen diatas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0.700.

Berdasarkan tabel 4.19 pada variabel Religiusitas, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan X1.6 sebesar 0,806 yang berisi pernyataan “Membayar zakat menjadi praktik dari hamba Allah diberi harta yang sudah cukup nisab”. Pada variable Pendapatan, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan X2.7 sebesar 0.901 yang berisi pernyataan “Pendapatan dari

royalti seperti penerbitan buku yang nilainya sudah mencukupi nisab zakat”. Pada variabel Pengetahuan, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan X3.2 sebesar 0.920 yang berisi pernyataan “Saya mengetahui bahwa BAZNAS Kota Kendari memberikan pelayanan yang baik”. Dan pada variabel Keputusan muzakki, nilai *loading factor* terbesar terdapat pada pernyataan Y3 sebesar 0.880 yang berisi pernyataan “*Muzakki* merasa tertarik untuk membayar zakat di BAZNAS merupakan lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah”.

b. Discriminant Validity

Discriminant Validity dilakukan dengan cara melihat nilai *cross loading* pengukuran konstruk. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap konstruk dengan indikatornya dan indikator dari konstruk blok lainnya. Suatu model pengukuran memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara konstruk dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari konstruk blok lainnya. Setelah dilakukan pengolahan data dengan menggunakan SmartPLS 3.0 hasil *cross loading* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.20 :

Tabel 4.20
Hasil *Cross Loading*

	X1	X2	X3	Y
X1.1	0.415	0.188	0.195	0.181
X1.2	0.693	0.425	0.538	0.452
X1.3	0.540	0.261	0.272	0.288
X1.4	0.709	0.525	0.477	0.452
X1.5	0.684	0.520	0.699	0.644
X1.6	0.722	0.644	0.536	0.552
X1.7	0.713	0.449	0.539	0.468
X1.8	0.676	0.557	0.447	0.423
X2.1	0.581	0.713	0.585	0.564
X2.2	0.385	0.405	0.378	0.400
X2.3	0.391	0.653	0.333	0.333

X2.4	0.399	0.692	0.537	0.491
X2.5	0.623	0.839	0.611	0.619
X2.6	0.579	0.754	0.494	0.473
X2.7	0.578	0.871	0.547	0.648
X3.1	0.525	0.506	0.773	0.544
X3.2	0.644	0.583	0.896	0.664
X3.3	0.622	0.568	0.879	0.761
X3.4	0.485	0.439	0.485	0.489
X3.5	0.445	0.446	0.462	0.473
X3.6	0.660	0.615	0.860	0.681
X3.7	0.598	0.569	0.799	0.635
X3.8	0.635	0.610	0.856	0.627
Y.1	0.530	0.497	0.654	0.791
Y.2	0.398	0.441	0.517	0.702
Y.3	0.638	0.653	0.704	0.878
Y.4	0.582	0.662	0.622	0.838
Y.5	0.630	0.637	0.697	0.759
Y.6	0.445	0.452	0.575	0.768
Y.7	0.543	0.586	0.571	0.773
Y.8	0.665	0.625	0.738	0.842

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil *cross loading* pada Tabel 4.20 menunjukkan bahwa nilai korelasi konstruk dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi dengan konstruk lainnya. Dengan demikian bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana indikator pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

Kemudian penilaian *discriminant validity* telah menjadi prasyarat yang diterima secara umum untuk menganalisis hubungan antar variabel laten. Untuk pemodelan persamaan struktural berbasis varian, seperti kuadrat terkecil parsial, kriteria *FornellLarcker* dan pemeriksaan *cross-loading* adalah pendekatan yang dominan untuk mengevaluasi validitas diskriminan. *Discriminant validity* adalah tingkat diferensi suatu indikator dalam mengukur konstruk instrumen. Untuk menguji *discriminant validity* dapat dilakukan dengan pemeriksaan *Cross Loading* yaitu koefisien korelasi indikator terhadap konstruk asosiasinya (*crossloading*)

dibandingkan dengan koefisien korelasi dengan konstruk lain (*cross loading*). Nilai konstruk korelasi indikator harus lebih besar terhadap konstruk asosiasinya daripada konstruk lain. Nilai yang lebih besar tersebut mengindikasikan kecocokan suatu indikator untuk menjelaskan konstruk asosiasinya dibandingkan menjelaskan konstruk-konstruk yang lain. (Jorg Henseler et al., 2014)

Tabel 4.21 *Fornell-Larcker Criterion Discriminant Validity*

	X1	X2	X3	Y
X1	0.786			
X2	0.664	0.835		
X3	0.582	0.628	0.865	
Y	0.627	0.698	0.759	0.796

Sumber: Data primer diolah, 2023

Dari hasil tabel 4.21 menunjukkan bahwa nilai loading dari masing-masing item indikator terhadap konstraknya lebih besar daripada nilai *cross loading*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana pada blok indikator konstruk tersebut lebih baik daripada indikator blok lainnya.

c. *Composite Reliability*

Outer model selain diukur dengan menilai *convergent validity* dan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan nilai *composite reliability*. Konstruk dinyatakan reliabel jika *composite reliability* mempunyai nilai > 0.7 , maka konstruk dinyatakan reliabel. Hasil output SmartPLS untuk nilai *composite reliability* dapat ditunjukkan pada Tabel 4.22 :

Tabel 4.22

Nilai *Composite Reliability*

	Composite Reliability
Religiusitas (X_1)	0.829
Pendapatan (X_2)	0.901
Pengetahuan (X_3)	0.947
Keputusan Muzakki (Y)	0.932

Sumber : Data primer diolah, 2023

Dari hasil output SmartPLS pada Tabel 4.22 menunjukkan nilai *composite reliability* untuk semua konstruk berada diatas nilai 0,70. Dengan nilai yang dihasilkan tersebut, semua konstruk memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang telah disyaratkan.

4.7.2 Pengujian Inner Model (Model Struktural)

Setelah pengujian outer model yang telah memenuhi, berikutnya dilakukan pengujian *inner model* (model structural). Inner model dapat dievaluasi dengan melihat r-square (reliabilitas indikator) untuk konstruk dependen dan nilai t - statistik dari pengujian koefisien jalur (*path coefficient*). Semakin tinggi nilai r - square berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Nilai *path coefficients* menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis.

4.7.2.1 Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi yaitu untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tersebut, nilai dari koefisien determinasi dapat ditunjukkan pada Tabel 4.23 :

Tabel 4.23
 Nilai R-square

Variabel	R-square	R-square adjusted
Pengetahuan (X3)	0.443	0.432
Keputusan Muzakki (Y)	0.668	0.657

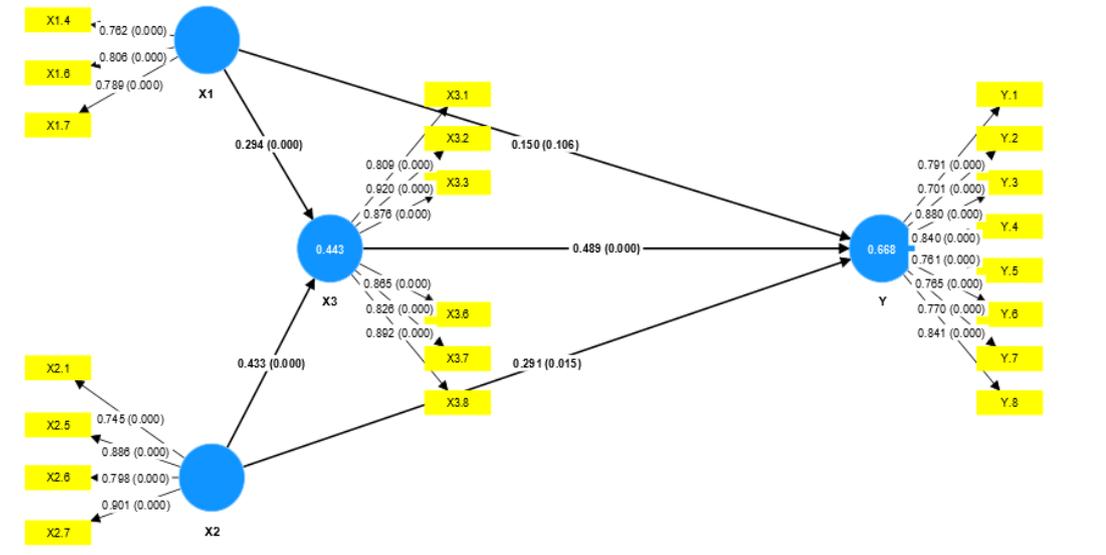
Sumber : Data primer diolah, 2023

Berdasarkan nilai r-square pada Tabel 4.23 menunjukkan bahwa *Religiusitas* dan *Pendapatan* mampu menjelaskan variabilitas konstruk *Pengetahuan* sebesar 44,3%, dan sisanya sebesar 55,7% diterangkan oleh konstruk lainnya diluar yang diteliti dalam penelitian ini. Sedangkan *Religiusitas*, *Pendapatan* dan *Pengetahuan* mampu menjelaskan variabilitas konstruk *Keputusan muzakki* sebesar 65,7%, dan sisanya sebesar 34,3s% diterangkan oleh konstruk lain nya diluar yang diteliti dalam penelitian ini.

4.7.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis dilakukan berdasarkan hasil pengujian Inner Model (model struktural) yang meliputi output r -square, koefisien parameter dan t-statistik. Untuk melihat apakah suatu hipotesis itu dapat diterima atau ditolak diantaranya dengan memperhatikan nilai signifikansi antar konstruk, t-statistik, dan p-values. Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan bantuan software SmartPLS (Partial Least Square) 3.0. Nilai-nilai tersebut dapat dilihat dari hasil *bootstrapping*. *Rules of thumb* yang digunakan pada penelitian ini adalah t-statistik >1,96 dengan tingkat signifikansi p-value 0,05 (5%) dan koefisien beta bernilai positif. Nilai pengujian hipotesis penelitian ini dapat ditunjukkan pada Tabel 4.10 dan untuk hasil model penelitian ini dapat digambarkan seperti tampak pada Gambar 4.6 :

Gambar 4.5 Hasil Model Penelitian



Tabel 4.24 : Pengujian Hipotesis (Direct effect)

Hipotesis	Path Coefficient	p-value	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient		F square
			Batas Bawah	Batas Atas	
H1. Religiusitas(X1) -> Pengetahuan(X3)	0.294	0.000	0.130	0.451	0.087
H2. Religiusitas(X1) -> Keputusan M. (Y)	0.150	0.106	-0.034	0.327	0.035
H3. Pendapatan(X2) -> Pengetahuan(X3)	0.433	0.000	0.279	0.608	0.188
H4. Pendapatan(X2) -> Keputusan M. (Y)	0.291	0.015	0.045	0.517	0.120
H5. Pengetahuan(X3) -> Keputusan M.(Y)	0.489	0.000	0.273	0.728	0.401

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diatas maka diketahui sebagai berikut:

1. Hipotesis pertama (H1) diterima yaitu ada pengaruh signifikan sikap religiusitas terhadap pengetahuan muzakki dengan path coefficient (0,294) dan p-value (0,000 < 0,05). Setiap perubahan pada religiusitas maka akan meningkatkan keputusan muzakki. Dalam selang kepercayaan 95% besar

pengaruh pengetahuan muzakki dalam meningkatkan keputusan muzakki terletak antara 0,130 sampai 0,451. Meskipun demikian keberadaan religiusitas dalam meningkatkan pengetahuan muzakki mempunyai pengaruh sedang / moderat dalam level structural ($f\text{ square} = 0,087$). Perlu adanya pemahaman peningkatan sikap religiusitas dinilai sangat penting dimana ketika adanya peningkatan pemahaman religiusitas maka peningkatan pengetahuan muzakki akan meningkat hingga 0,451.

2. Hipotesis kedua (H2) ditolak yaitu sikap religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki dengan path coefficient (0,150) dan p-value ($0,106 > 0,05$). Dalam selang kepercayaan 95%, seharusnya besar pengaruh religiusitas dalam meningkatkan keputusan muzakki terletak antara -0,034 sampai 0,327. Meskipun demikian keberadaan religiusitas dalam meningkatkan pengetahuan muzakki mempunyai pengaruh sangat rendah dalam level structural ($f\text{ square} = 0,035$). Maka sangat perlu adanya pemahaman peningkatan sikap religiusitas dimana ketika adanya peningkatan pemahaman religiusitas maka peningkatan keputusan muzakki bisa meningkat hingga 0,327.
3. Hipotesis ketiga (H3) diterima yaitu ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap pengetahuan muzakki dengan path coefficient (0,433) dan p-value ($0,000 < 0,05$). Setiap perubahan pada pendapatan maka akan meningkatkan keputusan muzakki untuk berzakat. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh pendapatan muzakki dalam meningkatkan keputusan muzakki terletak antara 0,279 sampai 0,608. Meskipun demikian keberadaan pendapatan dalam meningkatkan

pengetahuan muzakki mempunyai pengaruh sedang / moderat dalam level structural ($f \text{ square} = 0,188$). Perlu adanya usaha peningkatan pendapatan dinilai sangat penting dimana ketika adanya peningkatan pendapatan maka peningkatan pengetahuan muzakki akan meningkat hingga 0,608.

4. Hipotesis keempat (H4) diterima yaitu ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap keputusan muzakki dengan path coefficient (0,291) dan p-value ($0,015 < 0,05$). Setiap perubahan pada pendapatan maka akan meningkatkan keputusan muzakki. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh pendapatan muzakki dalam meningkatkan keputusan muzakki terletak antara 0,045 sampai 0,517. Meskipun demikian keberadaan pendapatan dalam meningkatkan keputusan muzakki mempunyai pengaruh sedang / moderat dalam level structural ($f \text{ square} = 0,120$). Perlu adanya usaha peningkatan pendapatan dinilai sangat penting dimana ketika adanya peningkatan pendapatan maka peningkatan keputusan muzakki akan meningkat hingga 0,517.
5. Hipotesis kelima (H5) diterima yaitu ada pengaruh signifikan pengetahuan terhadap keputusan muzakki dengan path coefficient (0,489) dan p-value ($0,000 < 0,05$). Setiap perubahan pada pengetahuan maka akan meningkatkan keputusan muzakki. Dalam selang kepercayaan 95% besar pengaruh pengetahuan muzakki dalam meningkatkan keputusan muzakki terletak antara 0,273 sampai 0,728. Dan keberadaan pengetahuan dalam meningkatkan keputusan muzakki mempunyai pengaruh yang tinggi dalam level structural ($f \text{ square} = 0,401$). Dan juga peningkatan pengetahuan tetap dinilai masih sangat diperlukan karena ketika adanya

peningkatan pengetahuan maka peningkatan keputusan muzakki akan meningkat hingga 0,517.

Tabel 4.25 : Pengujian Hipotesis (indirect effect)

Hipotesis	Path Coefficient	p-value	95% Interval Kepercayaan Path Coefficient	
			Batas Bawah	Batas Atas
H6. Religiusitas(X1) -> Pengetahuan(X3) -> Keputusan Muzakki (Y)	0.144	0.008	0.051	0.262
H7. Pendapatan(X2) -> Pengetahuan(X3) -> Keputusan Muzakki (Y)	0.211	0.003	0.101	0.377

Sumber: Data primer diolah, 2023

6. Hipotesis keenam (H6) diterima dimana pengetahuan signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung religiusitas terhadap keputusan muzakki dengan path coefficient mediasi (0,144) dan p- value (0,008 < 0,05). Dalam selang kepercayaan 95% dengan meningkatkan pengetahuan muzakki maka peran mediasi ini akan meningkat hingga 0,262.
7. Hipotesis ketujuh (H7) diterima dimana pengetahuan signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung pendapatan terhadap keputusan muzakki dengan path coefficient mediasi (0,211) dan p- value (0,003 < 0,05). Dalam selang kepercayaan 95% dengan meningkatkan pengetahuan muzakki maka peran mediasi ini akan meningkat hingga 0,377.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh religiusitas, pendapatan dan pengetahuan terhadap keputusan *muzakki* mengeluarkan zakat

melalui Baznas kota Kendari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pendapatan dan pengetahuan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap minat *muzakki* dalam mengeluarkan zakat melalui Baznas kota Kendari. Sedangkan religiusitas tidak memiliki pengaruh secara signifikan dalam mengeluarkan zakat melalui Baznas kota Kendari.

4.8.1 Pengaruh Religiusitas Terhadap Pengetahuan *Muzakki* Mengeluarkan Zakat Melalui Baznas Kota Kendari

Menurut teori Fetzer dalam Padmaninggar (2016) mendefinisikan religiusitas adalah sesuatu yang menitikberatkan pada masalah perilaku, sosial dan merupakan sebuah doktrin dari setiap agama atau golongan. Karenanya doktrin yang dimiliki oleh setiap agama wajib diikuti oleh setiap pengikutnya. Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar tingkat religiusitas seseorang maka dia akan berhati-hati dalam memilih segala sesuatu yang akan dia kerjakan sesuai dengan ajaran agama.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Religiusitas (X_1) terhadap Pengetahuan (X_3), berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan dengan nilai sig (0.000 lebih kecil dari 0,05). Atas dasar ini menjawab rumusan masalah yang pertama dalam penelitian ini bahwa sikap religiusitas berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan, atau **(H1) diterima**. Yang artinya bahwa tingginya sikap religiusitas atau keyakinan yang diperoleh seseorang maka pengetahuan, pemahaman serta kesadaran muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui Baznas kota kendari semakin kuat juga semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sidiq, Hanwar Ahmad dan Yuni Prihadi Utomo (2015), *Pengaruh Pengetahuan Zakat, Tingkat Pendapatan Religiusitas Dan Kepercayaan Kepada Organisasi Pengelola Zakat Terhadap Minat Membayar Zakat Pada Lembaga Amil Zakat:(Studi Kasus Terhadap Muzakki Di Fakultas Agama Islam Dan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta)*.

4.8.2 Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Baznas Kota Kendari

Secara individual seharusnya religiusitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap keputusan *muzakki* mengeluarkan zakat, artinya semakin tinggi tingkat religiusitas *muzakki* maka peluang keputusan *muzakki* mengeluarkan zakat di Baznas kota Kendari semakin besar serta semakin tinggi pula tingkat kesadaran seseorang untuk membayar zakat. Tingkat religiusitas berperan penting dalam mendorong seseorang untuk membayar zakat. Selain faktor keyakinan, pengamalan, penghayatan, pengetahuan serta konsekuensi terdapat faktor lain yang mempengaruhi religiusitas dalam diri individu salah satunya adalah faktor lingkungan sosial dari individu terutama keluarga. Keluarga memiliki andil dalam tingkat religiusitas karena mengacu pada pengajaran mengenai agama yang sudah diterapkan dalam keluarga tersebut, patuh tidaknya dalam melaksanakan ajaran agama yang diwajibkan maupun yang disunnahkan, selain dari keluarga budaya yang ada di lingkungan sosial individu baik selama menempuh pendidikan ataupun lingkungan tempat tinggal, apabila individu mendapatkan pengajaran agama yang cukup banyak kemungkinan untuk mengamalkan ajaran agama lebih besar dibanding yang mendapatkan pengajaran agama yang minim, selain faktor

dari eksternal individu juga terdapat faktor dari dalam diri individu apakah individu tersebut mau mengamalkan ajaran agama yang diperoleh dan menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan (Kotler dan Keller, 2009).

Seorang yang beriman tentunya memiliki keyakinan bahwa ia harus mengeluarkan zakat, ia sudah menyadari kedudukan zakat dalam agamanya. Seseorang yang memiliki tingkat keimanan yang baik akan lebih mudah untuk diajak mengeluarkan zakat daripada mereka yang memiliki tingkat keimanan yang rendah (Mukhlis dan Beik, 2013).

Adapun hasil penelitian yang dilakukan terkait pengaruh Religiusitas (X_1) terhadap Keputusan muzakki (Y) untuk mengeluarkan zakat melalui Baznas Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki dengan nilai sig (0.106 lebih besar dari 0,05). Atas dasar ini menjawab rumusan masalah yang kedua dalam penelitian ini bahwa sikap religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki, atau **(H2) ditolak**.

Pengaruh Religiusitas terhadap keputusan muzakki tidak signifikan artinya bahwa walaupun sikap religiusitas seseorang itu baik, hal tersebut belum tentu membuatnya tertarik atau tidak memiliki ketertarikan dan keyakinan untuk mengambil keputusan mengeluarkan zakat di Kota Kendari.

Fenomena empirik menunjukkan bahwa salah satu kelemahan Baznas sehingga tidak optimal dalam mengelola zakat disebabkan karena kurangnya keyakinan dan kepercayaan muzakki untuk menyalurkan zakatnya pada Baznas kota kendari.

Ini dapat dilihat dari jawaban responden yang ada masih terdapat jawaban yang mengungkapkan tidak setuju dari sisi sikap religiusitas, hal ini mengindikasikan bahwa masih banyak muzakki yang tidak memperhatikan sikap religiusitas mereka dalam mengeluarkan zakat di Baznas kota Kendari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin (2019) *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi*. Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian (Aziz, 2015) koefisien regresi religiusitas yang dihasilkan, dapat disimpulkan bahwa secara parsial religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki membayar zakat profesi di kota Yogyakarta. Hasil ini menunjukkan bahwa religiusitas tidak mempengaruhi tinggi rendahnya keputusan muzakki membayar zakat profesi di kota Yogyakarta. Anomali tersebut dikarenakan religiusitas yang diteliti hanya bersifat umum saja sehingga tidak terlalu berpengaruh terhadap kepatuhan membayar zakat profesi.

4.8.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Pengetahuan Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Baznas Kota Kendari

Dalam kamus ekonomi, pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lain sebagainya (Pass dan Lowes, 1994). Menurut Kadariyah (1981) pendapatan

seseorang terdiri dari penghasilan berupa upah atau gaji, bunga sewa, dividen, keuntungan, dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu, misalnya seminggu, sebulan atau setahun.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian yang dilakukan terkait pengaruh pendapatan (X_2) terhadap pengetahuan muzakki (X_3) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan muzakki dengan nilai sig (0.000 lebih kecil dari 0,05). Atas dasar ini menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan muzakki, atau **(H3) diterima**. Yang artinya bahwa tingginya pendapatan, gaji atau keuntungan yang diperoleh seseorang maka pengetahuan muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui Baznas kota kendari semakin kuat dan semakin baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi Nur Hamidah dan Eddy Suprpto (2020) *Pengaruh Pendapatan, Pengetahuan Zakat Dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Muzakki Dalam Membayar Zakat Di Lembaga Amil Zakat (Studi Masyarakat Kota Malang)*.

4.8.4 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Baznas Kota Kendari

Islam telah mewajibkan umatnya untuk mengeluarkan kelebihan hartanya dan diberikan kepada yang berhak menerima. Harta benda yang wajib dizakati misalkan pendapatan hasil pertanian, hasil perdagangan, hasil barang tambang, hasil peternakan, pendapatan. Faktor ekonomi atau pendapatan individu mempengaruhi keinginan individu untuk mengeluarkan zakat dari kelebihan hartanya (Qardawi, 2004). Pendapatan berkaitan dengan telah tercapainya *nishab*

dan harta yang dimiliki dan telah mencapai satu tahun dimiliki (*haul*), zakat yang dikeluarkan juga bergantung pada jumlah harta yang dimiliki tersebut.

Dalil atas wajibnya zakat pendapatan atau penghasilan adalah keumuman lafadz, Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَنْفِقُوا مِنْ طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ...

Terjemahnya: “*Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik...*” (QS. Al-Baqarah (2): 267)

وَفِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ لِّلسَّائِلِ وَالْمَحْرُومِ..

Terjemahnya: “*Dan pada harta-harta mereka ada hak untuk orang miskin yang meminta dan orang miskin yang tidak dapat bagian*”. (QS. Adz-Dzaariyaat (51): 19)

Adapun hasil penelitian yang dilakukan terkait pendapatan (X_2) terhadap keputusan muzakki (Y) mengeluarkan zakat melalui Baznas Kota Kendari. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian yang dilakukan, menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki dengan nilai sig (0.015 lebih kecil dari 0,05). Atas dasar ini menjawab rumusan masalah yang keempat dalam penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki, atau **(H4) diterima**. Yang artinya bahwa tingginya pendapatan, gaji atau keuntungan yang diperoleh seseorang maka keputusan muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui Baznas kota kendari semakin kuat juga semakin baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin (2019) *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh terhadap

keputusan muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas). Penelitian yang dilakukan oleh Linda Safitri Rismantari (2016) *Pengaruh faktor religiusitas, pendapatan, pengetahuan, dan pelayanan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui badan amil zakat nasional (baznas) kota kediri*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.

Penelitian yang dilakukan oleh Satrio dan Siswantoro (2016) yang berjudul *“Analisis Faktor Pendapatan, Kepercayaan dan Religiusitas dalam Mempengaruhi Keputusan Muzakki untuk Membayar Zakat penghasilan Melalui Lembaga Amil Zakat”*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah variabel pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan muzakki berzakat melalui lembaga amil zakat.

4.8.5 Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keputusan Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Baznas Kota Kendari

Pengetahuan ilmiah merupakan suatu hasil ilmiah dari adanya kegiatan belajar melalui permasalahan yang ada pada lingkungan atau kehidupan sehari-hari berdasarkan teori-teori ilmu pengetahuan. Dari adanya kegiatan belajar tersebut, maka seseorang akan memperoleh pengetahuan yang lebih akan segala sesuatu yang nantinya dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan tidak hanya terbatas dari sekolah ataupun pendidikan, kegiatan sehari-hari juga dapat memberikan pengetahuan. Menurut Kotler (2005)

menyebutkan pengetahuan adalah suatu perubahan dalam perilaku individu yang berasal dari pengalaman.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pengetahuan adalah pengetahuan mengenai tahu atau tidak tahu tentang zakat, hukum zakat, cara menghitung zakat *maal*, *nishab* dan *haul* zakat *maal*, mengetahui perbedaan zakat fitrah dengan zakat *maal*. Seseorang yang mempunyai informasi berupa pengetahuan mengenai zakat berarti telah memahami zakat secara baik dan telah berusaha untuk mengamalkannya. Salah satu sifat alamiah manusia yaitu lebih mudah menerima sesuatu yang telah dikenal daripada yang belum dikenalnya. Sehingga, orang yang lebih mengetahui arti zakat kemungkinan yang lebih besar akan lebih berminat untuk mengeluarkan zakatnya melalui Baznas. Serta kesadaran dan pengamalan terhadap zakat.

Secara individual pengetahuan tentang zakat berpengaruh secara signifikan positif terhadap keputusan *muzakki* mengeluarkan zakat, artinya semakin tinggi pengetahuan tentang zakat yang dimiliki oleh *muzakki* maka peluang untuk memilih mengeluarkan zakat di Baznas Kota Kendari semakin besar. Hal ini berarti *muzakki* lebih mempertimbangkan faktor pengetahuan tentang zakat dalam mengambil keputusan untuk mengeluarkan zakat di Baznas Kota Kendari.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian yang dilakukan terkait pengetahuan (X_3) terhadap keputusan muzakki (Y) mengeluarkan zakat melalui Baznas Kota Kendari, menunjukkan bahwa pengetahuan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki dengan nilai sig (0.000 lebih kecil dari 0,05). Atas dasar ini menjawab rumusan masalah yang ketiga dalam penelitian ini bahwa

pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki, atau **(H3) diterima**. Yang artinya bahwa besarnya pengetahuan, dimana mereka tahu/faham, memiliki kesadaran serta pengamalan terhadap zakat maka keputusan muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui Baznas kota kendari semakin besar juga semakin baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aditya Surya Nugroho dan Ahmad Nurkhin (2019) *Pengaruh Religiusitas, Pendapatan, Pengetahuan Zakat Terhadap Keputusan Membayar Zakat Profesi Melalui Baznas Dengan Faktor Usia sebagai Variabel Moderasi*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan zakat berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzaki membayar zakat profesi melalui Badan Amil Zakat Nasional (Baznas).

Penelitian yang dilakukan oleh Linda Safitri Rismantari (2016) *Pengaruh faktor religiusitas, pendapatan, pengetahuan, dan pelayanan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui badan amil zakat nasional (baznas) kota kediri*. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel pengetahuan berpengaruh signifikan dan positif terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat melalui Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Nabila Akhiris Rakhmania(2018) *Pengaruh Pendapatan, Religiusitas, Kepercayaan, Dan Pengetahuan Terhadap Keputusan Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Lembaga Amil Zakat Di Kota Malang*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengetahuan berpengaruh secara signifikan negatif

terhadap keputusan muzakki mengeluarkan zakat melalui Lembaga Amil Zakat di Kota Malang.

4.8.6 Pengaruh Religiusitas Terhadap Keputusan *Muzakki* Melalui Pengetahuan Mengeluarkan Zakat Melalui Baznas Kota Kendari

Semakin besar tingkat religiusitas *muzakki*, maka keputusan *muzakki* untuk mengeluarkan zakat melalui BAZNAS juga akan semakin besar karena sistem Baznas yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Dimana religiusitas mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan manusia karena berkaitan dengan kebiasaan sosial seseorang, karena agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk selalu berbuat baik. Religiusitas dalam penelitian ini adalah nilai dari pemahaman seseorang terhadap norma-norma syariah, khususnya terkait dengan kewajiban zakat, sangat mempengaruhi kesadaran seseorang untuk mengeluarkan zakat kepada *mustahiq* zakat. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin baik sikap seseorang terhadap suatu objek (kewajiban zakat), maka semakin tinggi pula kemungkinan seseorang untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan objek tersebut (Pratiwi, 2017). Penelitian ini mengacu pada pendapat dari Glock (1972) dalam (Kahmad, 2009) terdapat lima dimensi beragama yaitu, keyakinan, pengamalan, penghayatan, pengetahuan, konsekuensi.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian yang dilakukan terkait religiusitas(X_1) terhadap keputusan muzakki (Y) melalui pengetahuan (X_3) mengeluarkan zakat melalui Baznas Kota Kendari, menunjukkan bahwa pengetahuan signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung religiusitas terhadap keputusan muzakki dengan path coefficient mediasi (0,144) dan p-value (0.008 lebih kecil dari 0,05). Atas dasar

ini menjawab rumusan masalah yang keenam dalam penelitian ini bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki melalui pengetahuan sebagai variabel perantara, atau **(H6) diterima**. Yang artinya bahwa besarnya sikap religiusitas, dimana mereka berkeyakinan, memiliki wawasan serta pengalaman terhadap zakat maka keputusan muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui Baznas kota kendari semakin besar juga semakin baik dengan pengetahuan sebagai variabel mediasinya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adelia Furqoni (2020), *Pengaruh Faktor Religiusitas, Pengetahuan, Sosial, Dan Kepercayaan Terhadap Preferensi Muzakki Dalam Memilih Tempat Membayar Zakat Di Kota Malang (Studi Kasus Majelis Taklim AdzDzikri)*, dimana secara individual religiusitas berpengaruh secara signifikan positif terhadap preferensi muzakki dalam memilih tempat membayar zakat dengan pengetahuan sebagai variabel mediasi.

4.8.7 Pengaruh Pendapatan Terhadap Keputusan Muzakki Melalui Pengetahuan Muzakki Mengeluarkan Zakat Melalui Baznas Kota Kendari

Secara individual pendapatan berpengaruh secara signifikan positif terhadap keputusan *muzakki* mengeluarkan zakat, artinya semakin tinggi pendapatan *muzakki* maka peluang keputusan *muzakki* mengeluarkan zakat di Baznas kota Kendari semakin besar. Tanda koefisien pendapatan memiliki hasil yang positif hal ini berarti individu yang memiliki pendapatan yang tinggi atau memiliki harta yang berlebih berminat untuk mengeluarkan zakat melalui Baznas. Hal ini didukung pula dengan teori Keynes mengatakan bahwa kenaikan

konsumsi individu dipengaruhi oleh pendapatan disposabel saat ini, jika pendapatan disposabel meningkat maka konsumsi juga meningkat, hanya saja peningkatan konsumsi tidak sebesar peningkatan pendapatan disposable (Mankiw, 2003), konsumsi disini termasuk dalam mengeluarkan zakat.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil pengujian yang dilakukan terkait pendapatan (X_2) terhadap keputusan muzakki (Y) melalui pengetahuan (X_3) mengeluarkan zakat melalui Baznas Kota Kendari, menunjukkan bahwa pengetahuan signifikan berperan sebagai variabel mediasi yaitu memediasi pengaruh tidak langsung pendapatan terhadap keputusan muzakki dengan path coefficient mediasi (0,211) dan p-value (0.003 lebih kecil dari 0,05). Atas dasar ini menjawab rumusan masalah yang ketujuh dalam penelitian ini bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap keputusan muzakki melalui pengetahuan sebagai variabel perantara, atau **(H7) diterima**. Yang artinya bahwa besarnya pendapatan, gaji atau upah serta keuntungan yang besar maka keputusan muzakki untuk mengeluarkan zakat melalui Baznas kota kendari semakin besar juga semakin baik dengan pengetahuan sebagai variabel intervening.

Gambar 4.6: Nilai Antar Variabel

